

PENGARUH MOTIVASI DAN SIKAP IBU TERHADAP PRILAKU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 6-9 BULAN DI PUSKESMAS TAMBAKREJO KABUPATEN JOMBANG

(THE INFLUENCE OF MOTHER'S MOTIVATION AND ATTITUDE ON THE BEHAVIOR OF GIVING COMPLEMENTARY FOODS TO INFANTS AGED 6-9 MONTHS IN HEALTH TAMBAKREJO JOMBANG REGENCY)

Siti Fatimah¹, Mitayakuna Stianto²

^{1,2} STIKes Bahrul Ulum Jombang, Indonesia

Email: fsiti01@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya masalah gizi pada balita yaitu buruknya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI kepada anaknya, sehingga anak kurang mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-9 bulan di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang. Desain penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Responden diambil dengan teknik simple random sampling. Populasi Semua ibu yang memiliki anak usia 6-9 bulan sebanyak 63 orang, sampel sebanyak 51 responden. Variabel independen motivasi dan sikap, variabel dependen perilaku pemberian makanan tambahan, kemudian dianalisis dengan uji statistik regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi untuk memberikan MP-ASI dengan kategori sedang yaitu sebanyak 32 (62,7%) responden, sebagian besar responden memiliki sikap untuk memberikan MP-ASI dengan kategori kurang yaitu sebanyak 31 (60,8%) responden, dan hampir setengah responden memiliki perilaku dalam pemberian MP-ASI dengan kategori cukup yaitu sebanyak 23 responden (45,1 %) dari total 51 responden. Hasil analisa data menunjukkan nilai p-value = 0,001 untuk pengaruh motivasi terhadap perilaku pemberian MP-ASI dan p-value = 0,029 untuk pengaruh sikap terhadap perilaku pemberian MP-ASI < α 0,05 sehingga H₁ diterima yang artinya terdapat pengaruh motivasi dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia, 6-9 bulan di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang. Motivasi yang tinggi dapat mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI begitu juga dengan sikap yang positif akan mendorong ibu memberikan MP-ASI.

Kata Kunci : Motivasi, Sikap, Perilaku, Makanan Tambahan

ABSTRACT

One of the factors that can cause malnutrition in children under five are the bad behavior of the mother in providing food assistance to their children breast milk, so the children do not get enough nutrients for growth and development. The aim of research to determine the effect of motivation and attitudes of mothers towards supplementary feeding behavior in infants aged 6-9 months in health Tambakrejo Jombang. The study design was observational with cross sectional approach. Respondents were drawn by simple random sampling technique. Population All mothers of children aged 6-9 months were 63 people, a sample of 51 respondents. The independent variable of motivation and attitudes, behaviors dependent variable supplementary feeding, and then analyzed using logistic regression statistical test. The results showed most respondents are motivated to give breastfeeding categories were as many as 32 (62.7%) of respondents, most respondents have the attitude to giving breastfeeding with negative category as many as 31 (60.8%) respondents, and almost a half of respondents have a behavior in the provision of breastfeeding by category quite as many as 23 respondents (45.1%) of the total 51 respondents. Data analysis results show the value of p - value = 0.001 to influence the motivation of the behavior and the provision of breastfeeding p - value = 0,029 to influence attitudes towards the provision of breastfeeding behavior $< 0,05$ so H_1 accepted which means there is influence of motivation and attitudes of mothers towards supplementary feeding behavior in infants aged 6-9 months in health Tambakrejo Jombang. High motivation can encourage mothers to give complementary foods, as well as a positive attitude will exclusively breastfeed, as well as positive attitudes will encourage mothers to provide complementary foods.

Keywords : Motivation, Attitude, Behavior, Supplemental Food

PENDAHULUAN

Permasalahan vitamin merupakan permasalahan kesehatan warga yang penanggulangannya tidak bisa dicoba dengan pendekatan kedokteran serta jasa kesehatan saja. Permasalahan vitamin disamping ialah sindroma kekurangan yang akrab kaitannya dengan permasalahan daya tahan pangan tingkatan rumah tangga pula menyangkut pandangan wawasan serta sikap yang kurang mensupport pola hidup segar(Supariasa, 2011). Salah satu aspek yang bisa menimbulkan

terbentuknya permasalahan vitamin pada bayi ialah kurangnya sikap orang dalam memberikan makanan pendamping ASI pada buah hatinya, Sehingga anak kurang memperoleh nutrisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Kurangnya sikap ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada anak mereka dipengaruhi oleh aspek motivasi dan sikap ibu yang kurang mensupport dalam memberikan MP- ASI(Kristianto, Y, 2013).

Bayi yang kekurangan vitamin secara nasional berjumlah 19, 6%.

Besarnya permasalahan kurangnya vitamin pada bayi yaitu adanya kurangnya asupan makanan yang bergizi yaitu 5%. Permasalahan kesehatan masyarakat telah dinyatakan perlu pengawasan mengenai kurangnya asupan makanan yang bergizi (energi dan protein) jika jumlah 10, 1%- 15, 0%, serta dikatakan berbahaya apabila kurangnya asupan makanan yang bergizi di atas 15, 0% (UNHCR). Dengan jumlah data mengenai kurangnya asupan makanan yang bergizi 19, 6%, jumlah bayi dengan vitamin kurang di Jawa Timur sebesar 11, 2%. Perihal ini berarti kalau permasalahan vitamin kurang di Indonesia sedang ialah permasalahan kesehatan warga yang memerlukan perhatian dan penanganan(Riskesdas, 2013). Data di Kabupaten Jombang jumlah bayi dengan status vitamin kurang sebesar 16 anak pada tahun 2014, serta menurun jadi 12 orang pada tahun 2015 (Profil Kesehatan Kabupaten Jombang, 2018). Jumlah bayi di Puskesmas Tambakrejo sebesar 326 orang, sedangkan jumlah bocah umur 6 bulan sebesar 63 orang (Puskesmas Tambakrejo, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu yang mempunyai anak 0- 12 bulan di Puskesmas Tambakrejo, 4 orang ibu yang sudah memberikan MP-ASI anak usia 2- 3 bulan, alasan ibu memberikan MP-ASI pada anak antara lain anak rewel karena belum kenyang ,sulit bicara, sulit tidur, ibu bekerja, kebiasaan dari nenek atau keluarga dan ibu tidak mengetahui dampak yang akan dialami bila memberikan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan, 2 orang

ibu berkata kalau mereka mulai memberikan MP-ASI pada umur 6 bulan sebab ibu menyakini bahwa usia tersebut anak sudah siap untuk mendapat MP-ASI sebab saluran pencernaan sudah siap untuk menerima makanan, serta ASI sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sehingga ibu mempunyai keinginan untuk memberikan MP-ASI. 4 orang ibu yang sudah memberikan makan tambahan ASI berupa bubur dan pisang dan makanan lain yang memiliki protein, vitamin serta mineral.

Makanan Pendamping ASI merupakan makan ataupun minuman yang memiliki vitamin diberikan pada anak berumur 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Saat sebelum anak berumur 24 bulan, hendaknya ASI senantiasa diberikan terlebih dulu setelah itu diberikan MP- ASI.(Kemenkes RI, 2011). Ada pula faktor-faktor yang pengaruhi sikap pemberian makan MP-ASI ialah pembelajaran, wawasan, pengetahuan, motivasi, sikap serta sosial ekonomi Dan dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan(Gibney, 2009).

Salah satu aspek yang pengaruhi sikap ibu dalam memberikan MP- ASI ialah motivasi, dimana motivasi yang besar dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI pada anak, baik dari sisi ketepatan pemberian makanan, jenis makanan, ataupun jumlah makanan yang diberikan oleh ibu dalam memberikan MP-ASI. Motivasi ibu untuk memenuhi vitamin amat berarti dalam meningkatkan status gizi keluarga paling utama status gizi hatinya. Mulai dari memastikan, memilah, memasak hingga dengan

menyuguhkan menu vitamin tiap hari(Sudaryanto, Gram, 2014).

Ada pula aspek lain yang pengaruhi sikap ibu dalam memberikan MP- ASI pada anak yaitu prilaku. Menurut Notoatmodjo(2007), prilaku adalah respon ataupun reaksi yang sedang tertutup dari seorang kepada sesuatu dorongan ataupun subjek. Prilaku adalah kesiapan ataupun kemauan untuk melakukan pekerjaan dengan ciri khas. Khususnya dalam perihal ibu memberikan MP-ASI pada anaknya, dimana tindakan tersebut menjadi positif tindakan yang dilakukan oleh ibu hingga selanjutnya menjadi sikap yang baik bagi ibu dalam memberikan MP- ASI pada anaknya, demikian juga sebaliknya bila tindakan ibu negatif sehingga sikap ibu yang kurang baik dalam memberikan MP-ASI pada anaknya sebab ibu tidak mempunyai rencanya yang baik yang sudah direncanakan dengan cara terjadwal untuk memberikan MP- ASI pada anaknya(Chintia, 2008).

Dalam meningkatkan motivasi serta tindakan ibu kearah yang positif dalam pemberian MP ASI bisa dicoba dengan memberikan pengarahan vitamin. Konseling mengenai vitamin merupakan sesuatu cara komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan pasien untuk menolong pasien mengidentifikasi serta menanggulangi permasalahan vitamin(Almatsier, 2008). Penyuluhan gizi mengenai MP-ASI kepada ibu yang mempunyai bayi usia 6-9 bulan ASI tentang ketepatan waktu pemberian , tujuan pemberin MP ASI, serta manfaat pemberian MP ASI. Diharapkan dengan begitu pengetahuan ibu mengenai MP ASI

bertambah, sehingga motivasi serta sikap ibu untuk memberi MP-ASI meningkat (Adrian Meter, 2012).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-9 bulan di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel independen motivasi dan sikap, variabel dependen perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6 – 9 bulan. Populasi Seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 6- 9 bulan sebesar 63 orang, Teknik sampling yang digunakan simple random sampling sehingga di dapatkan jumlah sampel sebesar 51 responden. Dengan uji statistik regresi logistic.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	N	%
1	Usia (tahun)		
	<25	17	33
	25-35	22	43
	>35	14	24
2	pendidikan		
	SMP	17	33
	SMA	25	49
	Perguruan Tinggi	9	18
3	Pekerjaan		

IRT	20	39
Swasta	18	35
Wiraswasta	7	14
PNS	6	12
4 Motivasi		
Rendah	7	13,7
Sedang	32	62,7
Tinggi	12	23,6

5 Sikap		
Negatif	31	60,8
Positif	20	39,2
6 Perilaku		
Kurang	16	31,4
Cukup	23	45,1
Baik	12	23,5
Total	51	100

ANALISA DATA

sedang yaitu sebanyak 32 responden (62,7%) dari total 51 responden.

Tabel 2.

Motivasi merupakan yang berasal

		Estimate	Std. error	Wald	Df	Sig	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Location	Motivasi	4979	1442	11.915	1	.001	2152	7.806
	Sikap	1818	1199	8.299	1	.029	-532	4.167

Berdasarkan pada hasil uji statistik regresi logistic yang sudah dilakukan di dapatkan nilai variabel motivasi dengan prilaku

pemberian MP-ASI sebesar p-value= 0,001 dan variabel sikap dengan prilaku pemberian MP-ASI sebesar p-value =0,029 nilai =0,05, sehingga hasil H1 diterima yang maksudnya ada pengaruh motivasi dan sikap dengan prilaku pemberian MP-ASI pada bayi.

PEMBAHASAN

Motivasi ibu yang memiliki bayi usia 6-9 bulan dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Sebagian besar responden di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang memiliki motivasi untuk memberikan MP-Asi dengan kategori

dari diri seorang dengan sadar ataupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan khusus ataupun usaha-usaha yang menimbulkan seorang ataupun golongan orang tergerak melaksanakan suatu sebab mau menggapai tujuan yang di kehendaki(Poerwodarminto, 2013). Menurut kekal(2015), sumber-sumber motivasi dibagi jadi 3 ialah 1) Motivasi instrinsik ialah dorongan yang berawal dari dalam diri orang itu sendiri. Tercantum dorongan esensial merupakan perasaan aman pada bunda nifas kala ia terletak di rumah melahirkan, 2) Motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datangnya dari luar orang, misalnya raja sokongan lisan serta non lisan yang diserahkan oleh sahabat dekat ataupun kedekatan social, 3) Motivasi terpaksa ialah dorongan yang timbul dalam situasi tejepit serta timbulnya berbarengan dan

menghentak serta kilat sekali(kekal, 2015).

Dengan cara biasa bisa dibilang kalau tujuan motivasi merupakan buat menggerakkan ataupun menggugah seorang supaya mencuat kemauan serta kemauannya buat melaksanakan suatu alhasil bisa mendapatkan hasil ataupun tujuan khusus(Purwanto, 2011). Ada pula faktor- faktor yang pengaruhi dorongan bagi kekal(2015) ialah aspek raga, aspek herediter, aspek instrinsik seorang, alat serta infrastruktur, suasana serta situasi, program serta kegiatan, alat, serta usia.

Sikap ibu yang memiliki bayi usia 6-9 bulan dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Beberapa besar responden di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang mempunyai tindakan buat membagikan MP- ASI dengan jenis negative ialah sebesar 31 responden(60, 8%) dari keseluruhan 51 responden.

Pakar ilmu jiwa Thomas sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen yaitu kesadaran, perasaan dan prilaku. (Ahmadi, 2012).

Bagi Wawan& Bidadari(2012), terdapat 3 bagian yang mempengaruhi sikap yaitu 1) kognitif, bagian kognitif(bagian perseptual) ialah bagian yang berhubungan dengan wawasan, pemikiran, agama ialah

keadaan yang berkaitan dengan gimana orang mempersepsi kepada tindakan, 2) efisien, bagian afektif(bagian penuh emosi), ialah bagian yang berkaitan dengan rasa suka ataupun tidak suka kepada subjek tindakan. Rasa suka ialah perihal yang positif, sebaliknya rasa tidak suka ialah perihal yang minus Bagian ini membuktikan arah tindakan, ialah positif serta minus, 3) konatif, bagian konatif(bagian sikap, ataupun action component), ialah bagian yang berkaitan dengan kecondongan berperan kepada subjek tindakan. Bagian ini membuktikan keseriusan tindakan, ialah membuktikan besar kecilnya kecondongan berperan ataupun bersikap seorang kepada subjek tindakan. Ada pula faktor- faktor yang pengaruhi tindakan bagi Azwar(2013) ialah pengalaman individu, kultur, akibat orang lain yang dikira berarti, alat era, badan pembelajaran serta badan agama, serta aspek marah dalam diri individu.

Sebagian besar responden memiliki sikap negative dalam memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka, sehingga peneliti berpendapat bahwa sikap ibu di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang masih kurang dari yang diharapkan yaitu ibu harus memiliki sikap yang positif untuk memberikan MP-ASI kepada bayi mereka. Banyaknya ibu yang memiliki sikap negative dalam memberikan MP-ASI pada bayi mereka akan berdampak pada kehangatan dan tumbuh kembang bayi, hal ini disebabkan karena sikap yang negative akan berpengaruh pada perbuatan, karena timbulnya suatu

perbuatan diawali dengan sebuah sikap. Sikap negative yang dimiliki oleh ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan ibu akan manfaat dari makanan pendamping ASI. Dengan kurangnya pengetahuan ibu maka sikap ibu juga cenderung negative dalam memberikan makanan pendamping ASI karena ibu tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi ketika bayi sudah mulai berusia 6-9 bulan.

Perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 6-9 bulan di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Sebagian besar responden di puskesmas Tambakrejo mempunyai sikap dalam pemberian MP- ASI dengan jenis lumayan ialah sebesar 23 responden(45, 1%) dari keseluruhan 51 responden.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman Serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang

menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2004).

Sebaliknya yang diartikan dengan pemberian MP ASI berarti memberikan makanan lain selain ASI dimana sepanjang rentang waktu pemberian MP ASI terbiasa mengkonsumsi makanan keluarga. MP- ASI ialah cara peralihan dari konsumsi yang berupa susu mengarah ke makanan yang semi padat. Cara ini menginginkan ketrampilan motorik oral. Ketrampilan motorik oral bertumbuh dari refleks menghisap jadi mengkonsumsi makanan yang berupa bukan larutan dengan memindahkan santapan dari lidah bagian depan ke lidah bagian balik. Identifikasi serta pemberian MP-ASI wajib dicoba dengan cara berangsur- angsur bagus wujud ataupun jumlahnya, cocok dengan keahlian pencernaan anak. Pemberian MP- ASI yang lumayan dalam perihal mutu serta jumlah berarti buat perkembangan raga serta kemajuan intelek anak yang sertambah cepat pada rentang waktu ini (Ariani, 2008).

Responden mempunyai sikap yang baik dalam memberikan MP- ASI pada anak mereka. Perihal ini membuktikan kalau ibu lumayan penuhi keinginan nutrisi pada anak mereka. Hasil riset pula membuktikan kalau sedang lumayan banyak responden

yang mempunyai sikap kurang dalam memberikan MP ASI pada anak mereka, perihal ini dipengaruhi sebab minimnya wawasan serta uraian ibu mengenai makanan MP ASI, minimnya dukungan dari keluarga serta minimnya waktu ibu untuk membagikan MP ASI pada anak, alhasil ibu memberikan makanan, tanpa mencermati angka vitamin yang tercantum didalamnya. Sikap ibu yang kurang mendukung kebutuhan nutrisi anak dapat mempengaruhi pada perkembangan serta kemajuan anak. Karena anak membutuhkan nutrisi yang lumayan buat mensupport pertumbuhan serta perkembangannya.

Pengaruh motivasi dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-9 bulan di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai p-value = 0,001 untuk pengaruh motivasi terhadap perilaku pemberian MP-ASI dan p-value = 0,029 untuk pengaruh sikap terhadap perilaku pemberian MP-ASI < α 0,05 sehingga H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh motivasi dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia 5-9 bulan di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang.

Makanan pendamping ASI merupakan makanan ataupun minuman yang memiliki vitamin di berikan pada anak setelah berumur 6 bulan agar terpenuhi kebutuhan gizinya. Saat sebelum anak berumur 24 bulan, hendaknya ASI tetap di berikan dengan

memberikan ASI terlebih dulu terkini setelah itu di berikan MP- ASI. (Kemenkes RI, 2011). Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemberian makan pendamping ASI ialah pembelajaran, wawasan, pembelajaran, dorongan, tindakan serta sosial ekonomi dan sokongan dari keluarga serta aparat kesehatan (Gibney, 2009).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI yaitu motivasi, dimana motivasi yang tinggi akan mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi, baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh motivasi ibu. dalam memberikan MP ASI. Motivasi ibu untuk memenuhi gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari (Sudaryanto, G, 2014).

Berdasarkan fakta dan teori yang telah dijabarkan diatas peneliti berpendapat bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan sikap terhadap perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi. Dimana ibu yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya maka ibu tersebut akan berusaha dan mencari informasi sebanyak mungkin mengenai cara pemberian MP-ASI yang baik dan benar, karena ibu berprinsip bahwa dengan pemberian MP-ASI yang baik dan benar akan memenuhi kebutuhan

nurtisi bayi yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi ketahap selanjutnya, begitupun sebaliknya dengan ibu yang memiliki motivasi rendah, akan berpengaruh pada perilaku ibu, dimana perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya akan kurang baik juga, karena timbulnya suatu perilaku diawali dari dorongan dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu motivasi dari dalam diri ibu. Hal ini juga diperkuat dengan hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa responder yang memiliki motivasi kurang dan sedang tidak ada yang memiliki perilaku yang baik dalam memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka, begitupun sebaliknya pada ibu dengan motivasi tinggi memiliki perilaku yang baik ketika memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang memiliki motivasi untuk memberikan MP-Asi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 32 responden (62,7%) dari total 51 responden.

Sebagian besar responden di Puskesmas Tambakrejo Kabupaten Jombang memiliki sikap untuk memberikan MP-ASI dengan kategori negative yaitu sebanyak 31 responden (60,8%) dari total 51 responden.

Hampir setengah responden di puskesmas blabak memiliki perilaku dalam pemberian MP-ASI dengan kategori cukup yaitu sebanyak 23

responden (45,1%) dari total 51 responden.

Ada pengaruh motivasi dan sikap ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi usia 5-9 bulan di Puskesmas Blabak Kabupaten Kediri.

SARAN

Bagi responden, agar dapat mencari lebih banyak informasi mengenai pentingnya pemberian MP-ASI kepada bayi, sehingga pengetahuan dapat meningkat yang akan berpengaruh pada peningkatan motivasi, perubahan sikap kearah yang positif dan perubahan perilaku dalam memberikan MP-ASI menjadi lebih baik, sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi.

Bagi Puskesmas, dapat meningkatkan motivasi dan sikap ibu kearah yang positif dalam pemberian MP ASI dapat dilakukan dengan memberikan konseling gizi, serta membentuk kelompok-kelompok ibu balita sehingga petugas kesehatan dapat dengan mudah untuk mengontrol dan melakukan evaluasi mengenai intervensi yang telah dilakukan.

Bagi petugas kesehatan, dapat memberikan pendidikan kesehatan dan pengarahan kepada ibu menyusui tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif sehingga motivasi ibu dapat meningkat dan sikap ibu menjadi positif dan ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, lebih khususnya pada ibu yang bekerja diajarkan cara untuk memberikan ASI eksklusif.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk kesempurnaan riset ini, peneliti berikutnya bisa melaksanakan riset

selanjutnya dengan menelaah aspek lain yang bisa mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan MP- ASI kepada bayi diharapkan ada dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerrachman. (2007). Ilmu Kesehatan Anak Cetakan Kesebelas. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Adriani et al. (2014). Gizi dan kesehatan balita. Jakarta: Kencana Prenada Media Group;
- Alimul, Aziz H. (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Alex, Sobur. (2011). Psikologi Umum. Bandung : CV Pustaka Media
- Ali Anwar, Saiffudin. (2009). Hak Asasi Bayi dan Pekan ASI Sedunia. Available at . Accessed on Februari 2011.
- Arian. (2008). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Diakses 13 Desember 2013. <http://parentingislami.wordpress.com/2018/05/27makanan/Pendamping-asi;-mp-asi/>
- Asnawi, Sahlan. (2011). Teori Motivasi Dalam Pendekatan Psikologi Industri Dan Organisasi. Cetakan Ke Tiga. Jakarta : Studia Press
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Chintia. (2008). Cerdas Memberi Makanan Pendamping Bayi. <http://818.blogspot.com/2018/06/cerdas-dalam-memberi-pola-makananhtml>, diakses 7 juli 2018.
- Choirunisa. (2009). "Panduan Terpenting Merawat Bayi dan Balita". di dalam Buku Ajar Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC.
- Depkes. (2009). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Diah Krisnatuti dan Rina Yenrina. (2008). Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta: Puspa Swara.
- Djitowiyono, S. dan Weni Kristiyanasari. (2010). Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak. Jakarta : Nuha Medika. Cetakan I.
- Gibney, M.J., et al. (2009). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC
- Irwanto. (2012). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Husain, M, (2010). Makanan Bayi Bergizi. Cetakan VIII. Gadjah Mada, Yogyakarta
- Kristianto, Yonatan. (2012). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan

- pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan. Vol. 6 No. 1
- Lestari, R. D. (2012). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.. Surakarta: Fakultas Psikologi Univeristas Muhammadiyah, Surakarta.
- Lely. (2008). Pemberian MP-ASI Terlalu Dini.
- Luluk. (2005) . Resiko Pemberian MP ASI Terlalu Dini. <http://wrmindonesia.org/content/view/647/>, diakses 7 Juli 2018
- Mohibbin Syah. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursalam. (2007). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta : Salemba Medika
- Poerwadarminta, W.J.S. (2013). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2.Alih Bahasa Renata Komalasari,dkk.Jakarta:EGC.
- Rachmawatie, J.S. & Setyowati. U. (2014). Bundaku jago masak MP-ASI: Tips dan resep sehat MP-ASI, Yogyakarta: Trans Idea Publisng
- Rosidah, D. (2008). Pemberian Makanan Tambahan. EGC. Jakarta.
- Rudy Purwanto. (2011). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Clamp Team Ti-rhntinn Ricwa 1CP1nz XI IPA qMA qmnr FkQe1pn6n
- Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. Jurnal Pendidikan. Rusmi. (2008). Teori Motivasi . Jakarta: Bintang Pustaka
- Sudaryanto, G. (2014). MP-ASI super lengkap. Jakarta: Penebar Plus
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta.
- Suhar o. (2007). Pedoman dan pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan untuk balita. Ardana Media: Jakarta.
- Supariasa, I.D.N. (2011). Penilaian Status Gizi. EGC:Jakarta.
- Swansburg, R. C. (2011). Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Jakarta : EGC
- Vroom, V.(2011), Work and Motivation, New York: Wiley.